



Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pengelola Wisata Blue Lagoon dalam Implementasi Protokol Kesehatan COVID-19

Level of Knowledge and Attitude of Blue Lagoon Tourism Managers in The Implementation of The COVID-19 Health Protocol

Subagyo^{1*}, Novita Sekarwati¹, Hartalina Mufidah²

¹Program Studi Kesehatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada, Sleman

³Program Studi Teknologi Laboratorium Medis, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soebandi, Sleman

*Korespondensi Penulis : subgyono@gmail.com

Received: 30 November 2023

Accepted: 30 November 2023

Published: 31 Desember 2023

Abstrak

Latar Belakang: Kasus terkonfirmasi positif COVID-19 di Kecamatan Ngemplak tahun 2021 sebanyak 2.955 orang dengan jumlah kasus meninggal sebanyak 98 orang. Indonesia berada pada tahap transisi dari tingkat Pandemi ke tingkat Endemi. Kebijakan pelonggaran pemakaian masker menimbulkan turunnya perilaku hand hygiene dan kurangnya sarana sanitasi mengakibatkan meningkatnya faktor risiko penularan COVID-19 di tempat wisata

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap kesehatan pengelola wisata Blue Lagoon dalam implementasi protokol kesehatan di masa transisi dari pandemi ke endemi COVID-19.

Metode: Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan teknik sampling accidental sampling berjumlah 30 responden. Data dianalisis secara univariat dan bivariat.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden dengan implementasi protokol menunjukkan kategori baik sebanyak 29 orang (93,5%) dengan nilai p value sebesar 0,853. Sikap responden dengan implementasi protokol menunjukkan kategori positif sebanyak 28 orang (90,3%) dengan nilai p value sebesar 0,790.

Kesimpulan: Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan implementasi protokol kesehatan COVID-19.

Kata Kunci: Manajemen; Pengetahuan; Sikap; Kesehatan Wisata; COVID-19

Abstract

Background: There were 2,955 confirmed positive cases of COVID-19 in Ngemplak District in 2021, with 98 deaths. Indonesia is in a transitional stage from the pandemic to the endemic. The policy of easing the use of masks causes a decrease in hand hygiene behaviour and a lack of sanitation facilities increasing the risk factors for transmission of COVID-19 in tourist attractions.

Purpose: This study aims to determine the management of knowledge and attitudes towards the Blue Lagoon tourism health in implementing health protocols during the transition from the pandemic to the endemic of COVID-19.

Methods: This type of research is analytical descriptive research with a cross-sectional approach. The research instrument used a questionnaire with an accidental sampling technique totalling 30 respondents. Data were analyzed by univariate and bivariate.

Results: The results showed that 29 people (93.5%) had good knowledge of the respondents with the protocol implementation with a p-value of 0.853. Respondents' attitudes to the protocol implementation showed a positive category of 28 people (90.3%) with a p-value of 0.790.

Conclusions: This study concludes that there is no significant relationship between knowledge and attitudes in implementing of the COVID-19 health protocols.

Keywords: Management.; Knowledge; Attitude; Tourism Health; COVID-19



PENDAHULUAN

Penyakit Coronavirus 19 (COVID-19) adalah penyakit akibat infeksi virus *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) dan menyebabkan pandemi global (1). Kasus virus corona mulai muncul dan menyerang manusia pertama kali di Wuhan, China. Awal kemunculan di duga merupakan penyakit pneumonia, dengan gejala serupa sakit flu pada umumnya. Gejala tersebut di antaranya batuk, demam, letih, sesak napas, dan tidak nafsu makan. Namun berbeda dengan influenza, virus corona dapat berkembang dengan cepat sehingga mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ serta kematian. kondisi darurat ini terutama terjadi pada pasien dengan masalah kesehatan sebelumnya (2).

Penularan COVID-19 melalui droplet, kontak dengan penderita, dan *fomites* (3). Gejala klinis infeksi COVID-19 adalah demam, batuk kering, dan kelelahan, namun ditemukan bukti bahwa sebagian pasien COVID-19 tidak menunjukkan gejala (4). Sekitar 80% pasien COVID-19 sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus di rumah sakit. Tingkat keparahan penyakit meningkat pada lansia dan yang mempunyai penyakit penyerta seperti hipertensi, penyakit jantung, diabetes, kanker, dan penyakit paru kronis. Namun, siapapun dapat terinfeksi COVID-19 dan berkembang menjadi penyakit yang berat (5). Upaya pencegahan yang dapat dilakukan yaitu mencuci tangan secara teratur, memakai masker saat keluar rumah, menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain, menerapkan etika batuk dan bersin, membatasi interaksi/kontak dengan orang lain, serta menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Hal ini sangat penting untuk diterapkan selama pandemi COVID-19 guna mengurangi risiko infeksi (6).

Data World Health Organization tahun 2021 menjelaskan bahwa pada bulan Desember 2021, jumlah kasus COVID-19 sebanyak 278.714.484 kasus dengan 5.393.950 kasus kematian. Negara dengan kasus tertinggi pertama adalah Amerika Serikat dengan jumlah kasus sebesar 97.359.631 orang dan 1.650.729 orang meninggal (7). Data kasus terkonfirmasi COVID-19 di Indonesia hingga 31 Desember 2021 sebanyak 4.262.720 kasus dengan kasus aktif sebanyak 4.292, kasus sembuh sebanyak 4.114.334 dan kasus meninggal sebanyak 144.094 (8). Sementara itu di Daerah Istimewa Yogyakarta kasus *positivity rate* COVID-19 tahun 2021 sebesar 38,3% (9).

Penyebaran infeksi COVID-19 di Daerah Istimewa Yogyakarta awalnya terjadi karena terdapat warga yang pernah kontak dengan penderita di luar daerah, selanjutnya terjadi penyebaran transmisi lokal karena kontak dengan penderita awal atau *carrier* tanpa gejala. Hal ini diperparah dengan rendahnya kesadaran masyarakat dalam disiplin untuk menjaga jarak, tetap memakai masker saat bepergian dan tetap tinggal di rumah, serta mengabaikan isolasi mandiri bagi warga yang terpapar COVID-19 (10).

Perkembangan COVID-19 di Indonesia berada pada tahap transisi dari tingkat Pandemi ke tingkat Endemi. Masa endemi COVID-19 menyebabkan kebiasaan atau perilaku dimasyarakat juga berubah dibandingkan saat masa Pandemi COVID-19 yaitu berkurangnya perilaku memakai masker, mencuci tangan dan sarana cuci tangan.



Wisata Blue Lagoon terletak di Kecamatan Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Data COVID-19 Kabupaten Sleman menunjukkan bahwa di Kecamatan Ngemplak ditemukan 2.955 kasus COVID-19 terkonfirmasi PCR dengan kasus meninggal sebanyak 98, dan kasus sembuh sebanyak 2,970 (11). Wisata Blue Lagoon baru menyelesaikan pembangunan dan akses jalan dari pendanaan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Kondisi ini berdampak baik pada sektor pariwisata. Kebijakan pelonggaran pemakaian masker dapat meningkatkan jumlah kunjungan ke tempat wisata ini dan berdampak pada faktor risiko penularan penyakit termasuk COVID-19.

Pengetahuan penyebab, gejala, transmisi, dan faktor komorbid COVID-19 perlu diketahui masyarakat untuk pengendalian infeksi COVID-19 (12). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap kesehatan pengelola wisata Blue Lagoon dalam implementasi protokol kesehatan di masa transisi dari pandemi ke endemi COVID-19.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian diskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional* yang berlokasi di wisata Blue Lagoon Padukuhan Dalem, Widodomartani, Ngemplak, Sleman Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2022.

Populasi penelitian ini adalah masyarakat pengelola wisata Blue Lagoon. Sampel penelitian ini adalah masyarakat pengelola wisata Blue Lagoon yang setuju menjadi responden penelitian sebanyak 31 orang yang ditentukan secara teknik *accidental sampling*. Instrumen pengumpul data yang digunakan yaitu kuesioner. Uji validitas kuesioner dilakukan berdasarkan nilai r tabel 0,374. Uji reabilitas kuesioner berdasarkan nilai *Alpha Cronbach* 0,6. Hasil penelitian dianalisis secara univariat menggunakan metode distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan metode Chi-square SPSS pada level p -value < 0,05 dan tingkat kepercayaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi kelompok umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, riwayat penyakit COVID-19 yang pernah diderita baik responden maupun anggota keluarga responden, sosialisasi tentang COVID-19. Berdasarkan Tabel 1 karakteristik responden berdasarkan kelompok umur terbanyak yaitu kelompok umur masa remaja akhir (17-25 tahun) dan dewasa akhir (36-45 tahun) dengan masing masing sebanyak 8 orang (25,8%), sedangkan kelompok umur paling sedikit terdapat pada kelompok umur lansia akhir (56-65 tahun) sebanyak 3 orang (9,7%). Tingkat pendidikan responden diperoleh hasil sebanyak 24 orang (77,4%) dengan tingkat pendidikan SMA dan tingkat pendidikan terendah yaitu SD sebanyak 2 orang (6,5%). Pekerjaan responden diketahui sebanyak 11 orang (35,5%) berprofesi sebagai petani/buruh tani dan paling sedikit responden dengan pekerjaan sebagai PNS sebanyak 1 orang (3,2%). Responden dengan riwayat positif COVID-19 sebanyak 2 orang (6,5%) dan riwayat negatif



COVID-19 sebanyak 29 orang (93,5%). Sosialisasi tentang COVID-19 diperoleh hasil seluruh responden sebanyak 31 orang (100%) telah mendapatkan sosialisasi tentang COVID-19. Hal ini dapat berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pengelola wisata Blue Lagoon dalam mengimplementasikan protokol kesehatan di lokasi wisata tersebut.

Tabel 1. Karakteristik responden pengelola wisata Blue Lagoon Padukuhan Dalem, Widodomartani, Ngemplak, Sleman Yogyakarta

No.	Karakteristik	n	%
Usia			
1.	17 – 25	8	26
2.	26 – 35	6	19
3.	36 – 45	8	26
4.	46 – 55	6	19
5.	56 – 65 tahun	3	10
Pendidikan			
1.	SD	2	7
2.	SMP	5	16
3.	SMA	24	77
Pekerjaan			
1.	PNS	1	3
2.	Swasta	4	13
3.	Wiraswasta	8	26
4.	Petani/Buruh Tani	11	35
3.	Lainnya	7	23
Riwayat COVID-19			
1.	Positif	2	6
2.	Negatif	29	94
Sosialisasi COVID-19			
1.	Ya	31	100
2.	Tidak	0	0

Penelitian ini menggunakan kuesioner pada penelitian sebelumnya oleh Iswari (2021) dengan 15 item pertanyaan pada kuesioner pengetahuan dan 15 item pada kuesioner sikap. Hasil validitas r hitung pada kuesioner pengetahuan antara 0,376-0,852 dan pada kuesioner sikap hasil r hitung antara 0,427-0,870, karena hasil r hitung pada kuesioner pengetahuan dan sikap lebih besar dari r tabel (0,374) maka kuesioner dinyatakan valid. Jumlah item pertanyaan 15 pada kuesioner pengetahuan dan 15 pada kuesioner sikap. Nilai kuesioner pengetahuan dengan rentang nilai 0- 10 yaitu skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0. Pada kuesioner sikap dengan nilai sangat setuju (SS): 5, setuju (S) :3, ragu-ragu (RR): 3, tidak setuju (TS): 2, sangat tidak setuju (STS) :1. Hasil reliabilitas menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* pada pengetahuan yaitu 0,909 dan sikap yaitu 0,911. Karena hasil kedua kuesioner $>0,6$ maka semua kuesioner dinyatakan reliabel.

Hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar responden adalah kelompok umur masa remaja akhir (17-25 tahun) dan dewasa akhir (36-45 tahun) dengan masing masing sebanyak 8 orang (25,8%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mariska dan Yusria tahun 2022 bahwa kelompok umur 26-45 tahun sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik (13). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Yangzom *et al.*, 2022 dan Al-hanawi *et al.* tahun 2020 menunjukkan bahwa kelompok umur kategori dewasa memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik dibandingkan dengan kelompok umur yang lebih



muda (14,15). Umur mempengaruhi pola pikir dan perilaku seseorang dalam menerima instruksi dan lebih bertanggung jawab.

Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA berjumlah 24 orang (77,4%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mariska dan Yusria tahun 2022 yang menunjukkan bahwa responden didominasi berpendidikan SMA. Berdasarkan penelitian Hatami *et al.*, 2021 didapat bahwa kelompok berpendidikan SMA memiliki pengetahuan yang cukup tentang penyebab infeksi COVID-19, transmisi dan isolasi mandiri (16). Hal ini didukung oleh kemudahan pengetahuan COVID-19 melalui akses media informasi seperti televisi dan sosial media (13). Tingkat pengetahuan yang cukup diharapkan memiliki perilaku lebih patuh terhadap peraturan (17).

Sebagian besar responden bekerja sebagai petani/buruh sebanyak 11 orang (35,5%). Hal ini dapat diketahui bahwa di lingkungan wisata Blue Lagoon Dusun Widodomartani masih didominasi persawahan. Akses informasi tentang COVID-19 dapat diakses oleh semua profesi. Informasi dapat mudah diakses melalui keluarga, teman, tenaga kesehatan, media cetak dan media informasi (18).

Berdasarkan Tabel 2 hasil deskripsi pengetahuan dengan implementasi protokol kesehatan COVID-19 diperoleh bahwa tidak ada responden dengan pengetahuan rendah dengan implementasi kurang, dan responden dengan implementasi baik sebanyak 1 orang (100%). Responden dengan pengetahuan tinggi dengan implementasi kurang sebanyak 1 orang (3,3%) dan responden dengan implementasi baik sebanyak 29 orang (96,7%). Hasil uji chi-square diperoleh *p-value* 0,853 ($>0,05$). Berdasarkan Tabel 3 deskripsi sikap dengan implementasi protokol kesehatan COVID-19, diketahui tidak ada responden dengan sikap negatif dengan implementasi kurang, dan responden dengan implementasi baik sebanyak 2 orang (100%). Sedangkan responden dengan sikap positif dengan implementasi kurang sebanyak 1 orang (3,4%) dan responden dengan implementasi baik sebanyak 28 orang (96,6%). Hasil uji chi-square diperoleh *p-value* 0,790 ($>0,05$).

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Dengan Implementasi Protokol Kesehatan COVID-19

Pengetahuan	Implementasi Protokol Kesehatan COVID-19						p-value
	Kurang		Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Rendah	0,0	0,0	1,0	100,0	1,0	100	0,853
Tinggi	1,0	3,3	29,0	96,7	30,0	100	
Jumlah	1,0	3,2	30,0	93,0	31,0	100	



Tabel 3 Hubungan Sikap dengan Implementasi Protokol Kesehatan COVID-19
Implementasi Protokol Kesehatan COVID-19

Sikap	Kurang		Baik		Total		p-value
	N	%	N	%	N	%	
Negatif	0,0	0,0	2,0	100,0	2,0	100	0,790
Positif	1,0	3,4	28,0	96,6	29,0	100	
Jumlah	1,0	3,2	30,0	93,0	31,0	100	

Menurut Notoatmodjo tahun 2018 pengetahuan adalah keingintahuan individu terhadap objek melalui indra yang dimiliki (19). Pengetahuan berhubungan dengan kepatuhan karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku (20). Pengetahuan yang diperoleh oleh masyarakat tentang menggunakan masker, menjaga jarak dan mencuci tangan akan berpengaruh terhadap perilaku penerapan kepatuhan protokol kesehatan (21). Hasil penelitian didapat bahwa mayoritas masyarakat pengelola wisata Blue Lagoon memiliki pengetahuan baik dalam implementasi protokol kesehatan COVID-19. Hasil ini sejalan dengan penelitian Mukhlis *et al.* tahun 2020 dan Nopitasari dkk tahun 2022 bahwa pengetahuan masyarakat tentang pandemi COVID-19 pada kategori baik dan masyarakat telah mematuhi protokol kesehatan selama pandemi COVID-19 (22,23). Namun hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan implementasi protokol kesehatan COVID-19. Hasil ini sejalan dengan penelitian Christine dan Agustiany tahun 2021 (24).

Hasil penelitian didapat bahwa sikap positif dengan implementasi protokol kesehatan COVID-19 dominan dimiliki oleh masyarakat pengelola wisata Blue Lagoon. Sikap merupakan perasaan dan keyakinan tentang orang, objek, peristiwa, atau ide-ide tertentu yang menghasilkan kecenderungan tindakan (25). Sikap positif dilandasi oleh pengetahuan yang baik (26). Sikap positif dalam implementasi protokol kesehatan COVID-19 merupakan hasil pengetahuan baik masyarakat tentang COVID-19. Kebijakan pemerintah tentang pencegahan dan pengendalian COVID-19 di masyarakat menjadi salah satu hal yang membentuk sikap positif masyarakat (27). Hasil penelitian Azlan *et al.*, 2020 di Malaysia menunjukkan hasil serupa yaitu mayoritas responden memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku yang baik terhadap COVID-19 (28). Namun hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap dan implementasi protokol kesehatan COVID-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri dan Nurwiyono tahun 2022 dan Albina dkk tahun 2022 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap dan penerapan protokol kesehatan COVID-19 (29,30).

Berbagai upaya dalam memberikan informasi kesehatan terkait pandemi COVID-19 telah dilakukan oleh pemerintah melalui Kementerian kesehatan, Kegiatan promosi kesehatan (promote) dilakukan melalui sosialisasi, edukasi, dan penggunaan berbagai media informasi untuk memberikan pengertian dan



pemahaman bagi semua orang, serta keteladanan dari pimpinan, tokoh masyarakat, dan melalui media mainstream (31).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan implementasi protokol kesehatan dan tidak terdapat hubungan signifikan antara sikap dan implementasi protokol kesehatan. Perlu ada penambahan sarana pendukung didalam cuci tangan pakai sabun seperti tempat cuci tangan dan tersedianya sabun cuci tangan sebagai antisipasi jumlah kunjungan semakin bertambah. Perlu ada penambahan food court higienis dengan sanitasi lingkungan yang memadai sebagai tempat wisata yang mendukung terciptanya healthy tourism.

ACKNOWLEDGEMENTS

Terima Kasih kepada pengelola wisata Blue Lagoon telah memberikan ijin untuk pelaksanaan penelitian ini serta Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada yang telah memfasilitasi dalam hal pendanaan penelitian sehingga penelitian tingkat pengetahuan dan sikap pengelola wisata blue lagoon dalam implementasi protokol kesehatan COVID-19 dapat terlaksana dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Shereen MA, Khan S, Kazmi A, Bashir N, Siddique R. COVID-19 infection: Origin, transmission, and characteristics of human coronaviruses. *J Adv Res* [Internet]. 2020;24:91–8. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.jare.2020.03.005>
2. Ferri C, Sebastiani M, Giuggioli D, Colaci M, Fallahi P, Piluso A, et al. Hepatitis C virus syndrome: A constellation of organ- and non-organ specific autoimmune disorders, B-cell non- Hodgkin’s lymphoma, and cancer. *World J Hepatol.* 2015;7(3):327–43.
3. WHO. Transmission of SARS-CoV-2: implications for infection prevention precautions [Internet]. World Health Organization. 2022. Available from: <https://www.who.int/news-room/commentaries/detail/transmission-of-sars-cov-2-implications-for-infection-prevention-precautions>
4. Gao Z, Xu Y, Sun C, Wang X, Guo Y, Qiu S, et al. A systematic review of asymptomatic infections with COVID-19. *J Microbiol Immunol Infect.* 2021;54(1):12–6.
5. Gao Y dong, Ding M, Dong X, Zhang J jin, Kursat Azkur A, Azkur D, et al. Risk factors for severe and critically ill COVID-19 patients: A review. *Allergy Eur J Allergy Clin Immunol.* 2021;76(2):428–55.
6. Kementerian Kesehatan RI. Pedomannya Pencegahan dan Pengendalian CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19). Juli 2020. Listiana Aziza; Adistikah Aqmarina; Maulidiah Ihsan, editor. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2020. 1–214 p.
7. World Health Organization. Global overview. 2021;1–10.
8. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2021. Farida Sibuea, Boga Hardhana WW, editor. Pusdatin.Kemkes.Go.Id. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2022. 1–538 p.
9. Dinas Kesehatan D.I. Yogyakarta. Profil Kesehatan D.I. YOGYAKARTA Tahun 2021 [Internet]. Yogyakarta: Dinas Kesehatan D.I. Yogyakarta; 2022. 1–168 p. Available from: <http://www.dinkes.jogjapro.go.id/download/download/27>.
10. Sagala SH, Maifita Y, Armaita. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Covid-19. *J Menara Med.* 2020;2(1):119–27.
11. Dinas Kesehatan Sleman. Data COVID-19 [Internet]. 2021. Available from: corona.slemankab.go.id
12. Šerić M, Mikulić J, Ozretić Došen Đ. Understanding prevention measures and tourist behavior in Croatia during the COVID-19 pandemic. A mixed-method approach. *Econ Res Istraz* [Internet]. 2022;0(0):1–24.



- Available from: <https://doi.org/10.1080/1331677X.2022.2135556>
13. Mariska T, Yusria A. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Covid-19 Dengan Pengunjung Pasar Sei Sikambang Medan Relationship Between the Level of Knowledge About Covid-19 and Compliance With the Use of Masks in the Visitors of the Sei. *J Kedokt Ibnu Nafis*. 2022;11(1):62–72.
 14. Yangzom T, Cheki T, Koirala N, Rai D. Knowledge, attitude and practices towards COVID-19 preventive measures among adults in Bhutan: A cross-sectional study. *PLoS One* [Internet]. 2022;17(12 December):1–11. Available from: <http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0278535>
 15. Al-Hanawi MK, Angawi K, Alshareef N, Qattan AMN, Helmy HZ, Abudawood Y, et al. Knowledge, Attitude and Practice Toward COVID-19 Among the Public in the Kingdom of Saudi Arabia: A Cross-Sectional Study. *Front Public Heal*. 2020;8(May):1–10.
 16. Hatami H, Abbasi-Kangevari M, Malekpour MR, Kolahi AA. Knowledge, Attitudes, and Safety Practices About COVID-19 Among High School Students in Iran During the First Wave of the Pandemic. *Front Public Heal*. 2021;9(August):1–8.
 17. Fatimah S, Nurrahmatilah D. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Masyarakat dalam Penerapan 5M Masa Pandemi Covid-19. 2022;13(02):281–9.
 18. Astuti F. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat tentang Pandemi Covid-19 di Dusun Plakaran COVID-19. *Damianus J Med*. 2022;21(3):200–10.
 19. Adiputra MS, Ni WT, Ni PWO. Metodologi Penelitian Kesehatan [Internet]. Simarmata RW& J, editor. Medan: Yayasan Kita Menulis; 2021. 1–308 p. Available from: https://books.google.co.id/books/about/Metodologi_Penelitian_Kesehatan.html?id=DDYtEAAAQBAJ&redir_esc=y
 20. Kevin Waldo Munson Panjaitan ES. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahn COVID-19 Pada Remaja. *Klabat J Nurs* [Internet]. 2021;3(2):18–27. Available from: <http://ejournal.unklab.ac.id/index.php/kjn>
 21. Sutriyawan A, Akbar H, Anri, Lolan YP, Miranda TG. Memakai Masker, Mencuci Tangan Dan Menjaga Jarak Sebagai Pencegahan Penularan Covid-19. *J Ilmu Kesehat Masy Ikesma*. 2022;18(2):107–16.
 22. Mukhlis SH, Karminingtyas SR. Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Covid-19 dan Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19. *Indones J Pharm Nat Prod*. 2021;4(2):491–504.
 23. Nopitasari BL, Nurbaety B, Pradiningsih A, Fauziah N. Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kelurahan Pagesangan Lingkungan Bebidas Tentang Covid-19. *Lambung Farm J Ilmu Kefarmasian*. 2022;3(1):17.
 24. Christine C, Agustiany D. Hubungan Pengetahuan tentang Covid-19 dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Mahasiswa. *Banua J Kesehat Lingkungan*. 2021;1(2):57–63.
 25. Irwan. *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Bantul: CV. Absolute Media; 2017. 240 p.
 26. Prapaso S, Luvira V, Lawpoolsri S, Songthap A, Piyaphanee W, Chanchaoenthana W, et al. Knowledge, attitude, and practices toward COVID-19 among the international travelers in Thailand. *Trop Dis Travel Med Vaccines*. 2021;7(1):1–10.
 27. Corps M. *Design, Monitoring and Evaluation Guidebook | Food Security and Nutrition Network*. Portland: Mercy Corps; 2005.
 28. Azlan AA, Hamzah MR, Sern TJ, Ayub SH, Mohamad E. Public knowledge, attitudes and practices towards COVID-19: A cross-sectional study in Malaysia. *PLoS One* [Internet]. 2020;15(5):1–15. Available from: <http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0233668>
 29. Albina B. Telan, Enni Rodida Sinaga KN. Penerapan Protokol Kesehatan di Era New Normal pada Pedagang Pasar Tradisional Kota Kupang. *J Ilm Permas J Ilm STIKES Kendal*. 2022;12(4):2089–0834.
 30. Putri NO, Nurwiyono A. Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Terkait Covid-19 antara Masyarakat Pedesaan dan Perkotaan. *J Keperawatan Malang* [Internet]. 2022;7(1):2022. Available from: <https://jurnal.stikespantiwaluya.ac.id/index.php/JPW>
 31. Sari RP, Utami U. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Di Karang Taruna Dusun Malangjiwan. *J Ilm Matern*. 2021;5(1):1–6.

